

**DETERMINAN PENDAPATAN PEDAGANG PEREMPUAN DI PASAR BADUNG****Hotmarina Hutahaean<sup>1</sup>****Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni<sup>2</sup>****<sup>1,2</sup>FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia****ABSTRAK**

Masalah utama yang dihadapi manusia dalam menjalani kehidupan adalah adanya berbagai macam kebutuhan hidup. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia membutuhkan adanya pendapatan. Dewasa ini kebutuhan hidup dipenuhi oleh ayah sebagai kepala rumah tangga yang bekerja, namun di beberapa keadaan banyak keluarga yang kebutuhannya kurang terpenuhi jika hanya mengandalkan pendapatan ayah. Hal inilah yang menjadikan para wanita memasuki dunia pekerjaan baik bekerja secara mandiri maupun bekerja dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh simultan dan parsial modal, lokasi, variasi jenis barang dagangan, dan daya beli masyarakat terhadap pendapatan pedagang perempuan di pasar badung dan untuk menganalisis peran daya beli masyarakat dalam memoderasi pengaruh jenis barang dagangan terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Badung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 92 responden pedagang perempuan yang terdapat di Pasar Badung. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan modal, lokasi, variasi jenis barang dagangan dan daya beli masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan di pasar Badung. Modal dan variasi jenis barang dagangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Badung. Lokasi dan daya beli masyarakat secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Badung. Dan daya beli masyarakat merupakan variabel moderasi yang memperkuat pengaruh jenis barang dagangan terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Badung.

**ABSTRACT**

*The main problem faced by humans in living life is the existence of various kinds of life needs. Therefore, to meet the needs of human life, income is needed. Nowadays, the father's living needs are met as the head of the household who works, but in some situations many families whose needs are not met if they only rely on the father's income. This is what makes women enter the world of work, either working independently or working with other people. This research aims to analyze the simultaneous and partial influence of capital, location, variations in types of merchandise, and people's purchasing power on the income of women traders in the Badung market and analyze the role of people's purchasing power in moderating the influence of types of merchandise on income. This research uses quantitative methods. The sample for this research consisted of 92 female trader respondents in the Badung market. The analytical method used in this research is descriptive analysis and moderated regression analysis. The research results show that capital, location, variations in types of merchandise and people's purchasing power simultaneously influence the income of women traders in the Badung market. Capital and type of merchandise partially have a positive and significant effect on the income of female traders at Badung Market. Location and people's purchasing power partially have a negative and significant effect on the income of women traders at Badung Market. And people's purchasing power is a moderating variable that strengthens the*

*influence of the type of merchandise on the income of women traders in the Badung*

*Keyword : lorem, ipsum, dolor*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan produksi didasarkan oleh salah satu faktor produksi yaitu sumber daya manusia (SDM). Ekonomi sumber daya manusia didefinisikan sebagai ilmu ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pembentukan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi (Subri, Mulyadi 2003 :1). Terdapat dua hal yang sangat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja. Semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk maka semakin meningkat pula tenaga kerja. Duflo, E. (2012) meyakini bahwa pemberdayaan perempuan dan pembangunan ekonomi saling terkait erat. Sementara pembangunan itu sendiri akan membawapemberdayaan perempuan, pemberdayaan perempuan akan membawa perubahan dalam pengambilan keputusan, yang akan berdampak langsung pada pembangunan.

Menurut Kurniawan dan Sulistyaningrum (2016) masalah utama yang dihadapi manusia dalam menjalani kehidupan adalah adanya berbagai macam kebutuhan hidup dimana Manusia membutuhkan kebutuhan tangga primer dan sekunder. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan hidup diperlukan biaya yang tidak sedikit, maka untuk keberlangsungan hidup setiap manusia membutuhkan pendapatan, dengan adanya pendapatan maka manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup dalam rumah tangga tergolong besar karena akan memenuhi kebutuhanhidup ayah, ibu dan anak. Dewasa ini kebutuhan rumah tangga dipenuhi oleh ayah sebagai kepala rumah tangga yang bekerja, namun di beberapa keadaan banyak keluarga yang kebutuhannya kurang terpenuhi jika hanya mengandalkan pendapatan ayah. Hal inilah yang menjadikan para wanita memasuki dunia pekerjaan baik bekerja secara mandiri (wirausaha) maupun bekerja dengan orang lain.

Bhasim (1996) mengatakan bahwa dalam rumah tangga perempuan atau istri memberikan semua pelayanan untuk anak anak, suami, dan anggota keluarga lainnya sepanjang hidupnya.pekerjaan informal yang dilakukan seorang perempuan Seperti halnya menjadi seorang pedagang, Pedagang perempuan dapat ditemukan di berbagai pasar di Bali seperti Pasar Badung, Pasar Kreneng, PasarSanglah, Pasar Sindu, Pasar Kumbasari, Pasar Seni Sukawati dan yang lainnya. Salah satu pasar yang terdapat pedagang perempuan adalah pasar Badung. Pasar Badung

adalah salah satu pasar tradisional yang berada di pusat Kota Denpasar pasar badung ini bersebelahan dengan Pasar Kumbasari, jam oprasional pasar ini adalah subuh hinggamalam hari. Berbagai jenis kebutuhan hidup sehari-hari dapat dijumpai di Pasar Badung ini seperti kebutuhan primer dankebutuhan sekunder.

Merencanakan suatu usaha peran modal merupakan hal yang sangat penting. Modal kerja sangat dibutuhkan oleh pedagang, karena dengan adanya modal kerja maka pedagang dapat memulai usahanya dengan mengambil barang beranekamacam dari suplayer dan menjualnya kembali di pasar, selain itu dengan adanya modal maka seorang pedagang dapat menambah variasi jenis barang Modal merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh usaha untuk menyelenggarakan kegiatan sehari- hari yang selalu berputar dalam periode tertentu (Indriyo, 1994:5). Faktor kedua dalam peningkatan pendapatan pedagang adalah lokasi berdagang. Jika tempat berdagang tersebut kotor maka pembeli akan enggan untukmembeli dagangan. Selain itu lokasi lapak tempat berdagang yang kurang besar berpengaruh terhadap penjualan. Kondisi tempat yangmenarik bisa dilihat dari kebersihan tempat berdagang dan bisa dilihat juga dari tata letak penempatan barang yang sesuai dan teratur sesuai dengan jenis barang-barangyang akan di perdagangkan (Samsul Ma'arif, 2013) .

Selain faktor lokasi, faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang adalah variasi jenis barang dagangan. Menurut penelitian yang dilakukan Wicaksono (2011) faktor yang diperlukan dalam meningkatkan pendapatan seseorang yaitu variasi jenis barang dagangan. Chen (2005)menyebutkan bahwa mayoritas prilaku konsumen akan memilih tempat berbelanja yang sudah dikategorikan jenis barangnya. Semakin banyak jenis barang yang dijual maka semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh (wulandari, 2016:162). Pembeli akan lebih tertarik belanja di tempat yang lebih lengkap agar menghemat waktu untuk tidak mencari barang yang sejenis di tempat lain. Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah daya beli masyarakat. Daya beli adalah kemampuan individu maupun organisasi membeli dan menggunakan barang dan jasa. Di dalam pengukuran daya beli, faktor-faktor yang mempengaruhi daya beli menurut Basu Swasta dan Irawan (2003:403) adalah faktor pendapatan, selera, dan harga. Saat pembeli merasa nyaman berbelanja di suatu tempat maka tingkat kepuasan yang dirasakan akan bertambah dan membuat rasa ingin mengkonsumsi dan berbelanja kembali akan meningkat.

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini yaitu ; 1) untuk menganalisis

pengaruh simultan modal, lokasi berdagang, jenis barang dagangan, dan daya beli masyarakat terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Badung. 2) untuk menganalisis pengaruh parsial modal, lokasi, jenis barang dagangan, dan daya beli masyarakat terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Badung. 3) untuk menganalisis peran daya beli masyarakat dalam memoderasi pengaruh jenis barang dagangan terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Badung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian inferensial dengan analisis kuantitatif dengan objek penelitian adalah modal, lokasi, jenis barang dagangan, dan daya beli masyarakat terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Badung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 responden pedagang perempuan yang berada di Pasar Badung. Jenis data adalah kuantitatif dan kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data adalah menggunakan metode observasi, wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis data regresi moderasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden pada penelitian ini adalah 92 pedagang perempuan yang berdagang di Pasar Badung. Proses pengambilan data oleh peneliti kepada responden berupa penyebaran kuesioner secara terstruktur, wawancara mendalam, dan observasi. Seluruh responden yang diwawancarai adalah pedagang perempuan yang akan dipaparkan secara jelas dan detail karakteristik responden berdasarkan modal berdagang, lokasi berdagang, jenis variasi barang dagangan, dan daya beli masyarakat.

### **1) Karakteristik responden**

Karakteristik responden Berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup yaitu 52 persen responden merupakan lulusan SMA dan 13 persen lulusan perguruan tinggi. Kecenderungan data ini menunjukkan hal yang baik karena semakin tinggi pendidikannya, seorang pengusaha akan lebih berhati-hati dalam hal mengambil keputusan dan disertai dengan pertimbangan yang

matang atas langkah yang diambil (Carolina, 2015).

**Tabel 1: Karakteristik Responden Menurut Pendidikan**

| <b>Pendidikan</b> | <b>Jumlah (Orang)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-------------------|-----------------------|-----------------------|
| Tidak Sekolah     | 7                     | 8,0                   |
| SD                | 11                    | 12,0                  |
| SMP               | 11                    | 12,0                  |
| SMA               | 48                    | 52,0                  |
| Diploma           | 3                     | 3,0                   |
| Perguruan Tinggi  | 12                    | 13,0                  |
| <b>Total</b>      | <b>92</b>             | <b>100,0</b>          |

*Sumber: Data Primer, diolah (2023)*

Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan dikatakan perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri, dengan tujuan utama untuk membentuk rumah tangga(keluarga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

**Tabel 2: Karakteristik Responden Menurut Status Perkawinan**

| <b>Status Perkawinan</b> | <b>Jumlah (orang)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|--------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Kawin                    | 79                    | 86,0                  |
| Belum Kawin              | 13                    | 14,0                  |
| <b>Jumlah</b>            | <b>92</b>             | <b>100,0</b>          |

*Sumber: Data Primer, diolah (2023)*

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 3. Umur adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan (KBBI, 2016) dengan terpantaunya umur yang dimiliki maka kita dapat mengetahui sampai mana batasan rutinitas yang dapat kita lakukan. Ini dikarenakan apabila umur yang kita miliki cenderung besar maka rutinitas yang dapat kita lakukan cenderung lebih kecil begitupula sebaliknya. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah responden pedagang perempuan di Pasar Badung, jika dilihat dari segi usia, pedagang perempuan di Pasar Badung digolongkan dalam usia produktif.

**Tabel 3: Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

| Klasifikasi | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|-------------|----------------|----------------|
| 20-24       | 2              | 2,0            |
| 25-29       | 4              | 4,0            |
| 30-34       | 9              | 10,0           |
| 35-39       | 5              | 5,0            |
| 40-44       | 22             | 24,0           |
| 45-49       | 25             | 27,0           |
| 50-54       | 11             | 13,0           |
| 55-59       | 14             | 15,0           |
| Jumlah      | 92             | 100,0          |

Sumber: Data Primer, diolah (2023)

## 2) Deskripsi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi empat variabel yaitu, modal, lokasi berdagang, jenis barang dagangan, dan daya beli masyarakat. Definisi data masing masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

**Tabel 4: Distribusi Responden Menurut Modal Berdagang**

| Modal (Juta) | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|--------|----------------|
| <10          | 48     | 52,0           |
| 10- <20      | 25     | 27,0           |
| 20-<30       | 19     | 21,0           |
| 30+          | 0      | 0              |
| Jumlah       | 92     | 100,0          |

Sumber: Data Primer, diolah (2023)

Pengertian modal dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan dan biaya operasional sehari-hari baik yang bersumber dari permodalan sendiri maupun permodalan dari sumber lain. Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah.

**Tabel 5: Distribusi Responden Menurut Lokasi Berdagang**

| Klasifikasi            | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------------|-----------|----------------|
| Sangat Strategis       | 34        | 36,9           |
| Strategis              | 16        | 17,3           |
| Kurang Strategis       | 14        | 15,2           |
| Tidak Strategis        | 13        | 14,1           |
| Sangat tidak strategis | 15        | 16,3           |
| <b>jumlah</b>          | <b>92</b> | <b>100,0</b>   |

Sumber: Data Primer, diolah (2023)

Pada variabel lokasi berdagang dikategorikan menjadi lokasi yang sangat strategis, strategis, kurang strategis, Tidak strategis, dan sangat tidak strategis. Kategori tersebut ditentukan berdasarkan keterjangkauan, visibilitas, keterjangkauan, dan keramaian. Seperti pada Tabel 5 distribusi frekuensi variabel lokasi berdagang didapat bahwa rata rata pedagang perempuan di pasar badung memiliki letak berdagang yang sangat strategis dimana terdapat 34 responden atau 37 persen. Hal ini dikarenakan banyak pedagang yang memilih letak lokasi berdagang yang bersih, rapi, dekat dengan pintu utama sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

**Tabel 6: Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Barang Dagangan**

| Klasifikasi   | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| 5-23          | 18        | 20,0           |
| 24-42         | 9         | 10,0           |
| 43-61         | 8         | 9,0            |
| 62-80         | 12        | 13,0           |
| 81-99         | 27        | 29,0           |
| 100-118       | 10        | 11,0           |
| 119-137       | 7         | 8,0            |
| 138-156       | 1         | 1,0            |
| <b>Jumlah</b> | <b>92</b> | <b>100,0</b>   |

Sumber: Data Primer, diolah (2023)

Variasi jenis barang dagangan dalam penelitian ini adalah jumlah dagangan yang dijual oleh pedagang perempuan yang berada di pasar Badung. Seperti pada Tabel 7 didapat bahwa jenis barang dagangan yang dimiliki responden pedagang perempuan di pasar Badung rata-rata pada 60-62 hingga 81-99 jenis barang dagangan dengan frekuensi 27 responden atau 29 persen.

**Tabel 7: Distribusi Persepsi Responden Tentang Daya Beli Masyarakat**

| Klasifikasi   | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Sangat Tinggi | 81        | 88,0           |
| Tinggi        | 3         | 3,0            |
| Cukup         | 2         | 2,0            |
| Rendah        | 3         | 3,0            |
| Sangat Rendah | 3         | 3,0            |
| <b>Jumlah</b> | <b>92</b> | <b>100,0</b>   |

Sumber: Data Primer, diolah (2023)

Pada variabel daya beli masyarakat dikategorikan menjadi daya beli yang sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Kategori tersebut ditentukan berdasarkan persepsi tingkat daya beli dalam periode waktu, dimana daya beli yang tinggi dapat dilihat dari tingginya

daya beli dari periode yang lalu dan daya beli yang rendah dapat dilihat dari lebih tingginya kemampuan beli masyarakat pada periode sebelumnya (Pawenang, 2016).

**Tabel 8: Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendapatan**

| Klasifikasi (Juta) | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------|-----------|----------------|
| <10                | 25        | 27,0           |
| 10-<20             | 27        | 29,0           |
| 20-<30             | 21        | 23,0           |
| 30+                | 19        | 21,0           |
| <b>Jumlah</b>      | <b>92</b> | <b>100,0</b>   |

Sumber: Data Primer, diolah (2023)

Penghasilan atau pendapatan adalah hasil kerja atau usaha yang dilakukan seseorang dalam jangka waktu tertentu. Menurut Nasution (2009), pendapatan merupakan uang atau barang yang memberikan keuntungan bagi seseorang, kelompok individu, sebuah perusahaan atau perekonomian selama beberapa waktu.

### 3) Pengaruh Simultan Modal, Lokasi, Jenis Barang Dagangan, dan Daya Beli Masyarakat Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Di Pasar Badung

Uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang ada layak atau tidak. Layak artinya model regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen pada dependen (Ferdinan 2014, 239). Berikut merupakan Tabel uji simultan yang memperlihatkan pengaruh antar variabel Modal, Lokasi, Jenis barang, dan daya beli masyarakat.

**Tabel 9: Hasil Uji Analisis Pengaruh Simultan (Uji t)**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                               |    |                          |                           |
|--------------------|------------|-------------------------------|----|--------------------------|---------------------------|
| Model              |            | Sum of Square s               | df | Mean Square              | F Sig.                    |
| 1                  | Regression | 1113321216<br>2015728.00<br>0 | 4  | 278330304050<br>3932.000 | 167.641 .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 1444437403<br>201658.800      | 87 | 166027287724<br>32.860   |                           |
|                    | Total      | 1257764956<br>5217386.00<br>0 | 91 |                          |                           |

Sumber: Data Primer, diolah (2023)

Hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan software SPSS pada penelitian ini diperoleh output pada Fhitung adalah sebesar 167.641 dengan nilai signifikansi sebesar kurang dari 0.01. Dalam penelitian ini diperoleh output dari  $df_1 = 4$ ,  $df_2 = 87$ , maka nilai Ftabelnya adalah sebesar 2.48. Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian diperoleh nilai Fhitung > Ftabel, maka  $H_0$  ditolak

dan H1 diterima, yang artinya modal, lokasi, variasi jenis barang dagangan, dan daya beli masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Badung.

#### 4) Pengaruh Parsial Modal, Lokasi, Jenis Barang Dagangan, dan Daya Beli Masyarakat Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan di Pasar Badung.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing masing variabel modal, lokasi, variasi jenis barang dagangan, dan daya beli masyarakat berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel pendapatan pedagang perempuan

**Tabel 10. Hasil Uji Analisis Pengaruh Parsial**

|       |                  | Unstandardized Coefficients |            |      |        |      |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|------|--------|------|
| Model |                  | B                           | Std. Error | Beta | t      | Sig. |
| 1     | (Constant)       | 10314310.26                 | 1823648.19 |      | 5.65   | .000 |
|       | X <sub>1</sub>   | 1.30                        | .06        | .840 | 19.95  | .000 |
|       | X <sub>2</sub>   | -1026912.79                 | 311448.20  | -.13 | -3.297 | .001 |
|       | X <sub>3</sub>   | 72253.68                    | 21817.06   | .27  | 3.31   | .001 |
|       | M                | -4833922.30                 | 1036340.73 | -.37 | -4.664 | .000 |
|       | X <sub>3</sub> M | 73609.09                    | 14246.15   | .35  | 5.16   | .000 |

Sumber: Data Primer, diolah (2023)

Modal (X<sub>1</sub>), Lokasi (X<sub>2</sub>), Jenis barang dagangan (X<sub>3</sub>), Daya beli masyarakat (M)

Berdasarkan pada hasil perhitungan didapatkan nilai thitung untuk variabel modal sebesar 19.951 dan nilai signifikansi sebesar .000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel modal (X<sub>1</sub>) terhadap variabel pendapatan pedagang perempuan di pasar Badung (Y), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Isni Atun pada tahun 2016 dalam Jurnal Pendidikan dan Ekonomi yang dimana hasil penelitian ini mengatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar prambanan di kabupaten sleman.

Berdasarkan pada hasil perhitungan didapatkan nilai thitung untuk variabel lokasi sebesar -3.297 dan nilai signifikansi sebesar .001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara variabel lokasi (X<sub>2</sub>) terhadap variabel pendapatan pedagang perempuan di pasar Badung (Y), maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza Latif (2018) yang

mengatakan bahwa lokasi usaha pengaruh negatif terhadap variabel terikat persepsi kesejahteraan pedagang.

Berdasarkan pada hasil perhitungan didapatkan nilai thitung untuk variabel variasi jenis barang dagangan sebesar 3.312 dan nilai signifikansi sebesar .001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel variasi jenis barang dagangan terhadap variabel pendapatan pedagang perempuan di Pasar Badung (Y), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil penelitian yang diperoleh juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Isnii Atun pada tahun 2016 dalam Jurnal Pendidikan dan Ekonomi yang dimana berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa variasi barang dagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar prambanan kabupaten sleman

Berdasarkan pada hasil perhitungan didapatkan nilai thitung untuk variabel daya beli masyarakat sebesar -4.664 dan nilai signifikansi sebesar .000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara variabel daya beli (M) dengan variabel pendapatan pedagang perempuan di Pasar Badung (Y), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Trisma Putra dari Universitas Andalas pada tahun 2021 yang dimana hasil penelitian menghasilkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan yang diberikan daya beli masyarakat terhadap pendapatan pedagang di pasar inpres Painan.

#### **5) Analisis Peran Daya Beli Masyarakat (M) Memoderasi Pengaruh Jenis Variasi Barang Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan di Pasar Badung (Y)**

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi jenis barang dagangan ( $\beta_3$ ) sebesar positif 3.312 dengan nilai signifikansi sebesar .001 (Signifikan) dan nilai koefisien regresi variabel interaksi antara jenis barang dagangan dan daya beli masyarakat ( $\beta_5$ ) positif 5.167 dengan nilai signifikansi sebesar .000 (signifikan). Hal tersebut memperlihatkan adanya hubungan yang searah dan variabel moderasi dalam penelitian ini memperkuat pengaruh jenis barang dagangan terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Badung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istania Ramadhani (2023) Faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang salah satunya adalah jumlah variasi barang dagangan. Semakin banyak jumlah variasi barang dagangan yang disediakan oleh pedagang maka

akan mempengaruhi pendapatan pedagang karena jumlah pedagang tentu akan mempengaruhi pendapatan mereka, karena persaingan yang semakin ketat (Allam, Rahajuni, Ahmad, & Binardjo, 2019).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pembahasan dan penelitian dapat diambil berbagai kesimpulan yaitu 1) Modal, Lokasi, Jenis barang dagangan, dan Daya beli masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan di pasar Badung. Yang dimana bermakna bahwa semakin besar modal yang dimiliki oleh pedagang maka akan meningkatkan jumlah variasi barang dagangannya dan akan meningkatkan daya beli masyarakat, sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Badung. 2) Modal dan Jenis barang dagangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Badung.

Lokasi dan Daya beli masyarakat secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Badung, hal ini bermakna bahwa besar kecilnya daya beli dan strategis atau tidaknya lokasi berdagang tidak akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Badung. 3) Daya beli masyarakat merupakan variabel moderasi yang berperan dalam memperkuat pengaruh jenis variasi barang dagangan terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Badung. Dalam penelitian ini, yang bermakna bahwa semakin bervariasi jenis barang dagangan yang dijual oleh pedagang, dan diperkuat oleh daya beli masyarakat, maka akan meningkatkan pendapatan pedagang lebih cepat dan lebih tinggi.

Saran dalam penelitian ini yaitu Berdasarkan hasil penelitian ini 1) modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, maka dari hasil tersebut, saran yang bisa diberikan kepada pembaca baik yang sudah memiliki usaha ataupun bagi yang baru mau untuk mempertimbangkan memiliki modal yang cukup besar apabila menginginkan untuk memiliki keuntungan yang besar juga. 3) berdasarkan hasil penelitian, variasi jenis barang dagangan memberikan pengaruh terhadap pendapatan pedagang, maka dari hasil tersebut, saran yang bisa diberikan kepada pembaca baik yang sudah memiliki usaha ataupun yang baru mau memiliki usaha adalah untuk memperbanyak jenis variasi barang dagangan yang hendak dijual agar dapat menarik lebih banyak konsumen dan akan meningkatkan daya beli masyarakat sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

## REFERENSI

- Abdul Raheman dan Mohamed Nasr. 2007. *Working Capital Management And Profitability Caseof Pakistani Firms. International*. International Review of Business Research Papers.
- Abdul, B., Karim, Z., & Nasharuddin, M. (2018). Corruption and Foreign Direct Investment( FDI ) in ASEAN-5 : A Panel Evidence. *Journal Economics andFinance in Indonesia*, 64(2),145–156.
- Achmad Kuncoro, Engkus dan Riduwan. 2008. *Cara Menggunakan dan MemakaiAnalisis Jalur*. Bandung: Alfabeta.
- Adrianto, R., 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Krupuk Rambak di Kelurahan Bangsal,Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto).*Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(1).
- Agus, Sukirno, dkk. 2009. *Etika Dunia Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Alter Chen, M., 2005. *Rethinking the informal economy: Linkages with the formaleconomyand the formal regulatory environment* (No. 2005/10). WIDER Research Paper.
- Amanda, Carolina Lakoy, 2015. *Pengaruh Komunikasi, Kerjasama Kelompok, Dan Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Aryaduta Manado*. Manado. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi
- Anggoro, Okky Priyo. (2016). *Analisis Faktor Kepuasan Konsumen Melalui Value Chain Dalam Memperoleh Keunggulan Bersaing Perusahaan Batik*. Surakarta: Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Antari. (2008). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Remitan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Pekerja Migran Nonpermanen di Kabupaten Badung. *Jurnal Jurusan Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Artaman, Dewa Made Aris. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. *Tesis*. Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Universitas Udayana Denpasar.
- Atun, Nur Isni. 2016. *“Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman”*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 5 No. 4.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

- Sulistyaningrum, E., 2016. Impact evaluation of the school operational assistance program (BOS) using the matching method. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 31(1), pp.33- 62.
- Suratno, S., 2003. Tata Kota Tradisional Jawa Sebagai Penunjang Pariwisata Di Kotagede Yogyakarta (Tinjauan Estetis). *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 5(1), pp.113- 126.
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2012. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Tiasta dkk., (2012). Analisis Kebutuhan Parkir Di Pasar Seni Guwang Kabupaten Gianyar. Utama, I Gusti Bagus Rai, 2016, *Pengantar Industri Pariwisata*, Deepublish, Yogyakarta.
- Van de Walle, D.P., Ravallion, M., Mendiratta, V. and Koolwal, G.B., 2013. Long-term impact of household electrification in rural India. *World Bank Policy Research Working Paper*, (6527).
- Wicaksono. (2011). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. Universitas Diponegoro : Semarang
- Wulandari, D., Soseco, T. and Narmaditya, B.S., 2016. Analysis of the use of electronic money in efforts to support the less cash society. *International Finance and Banking*, 3(1), pp.1-10.
- Yuniarti, S. and Haryanto, S., 2005. Pekerja Wanita pada Industri Rumah Tangga Sandang dan Kontribusinya Terhadap pendapatan Rumah tangga di Kecamatan Sukun Malang. *Jurnal Penelitian Universitas Merdeka Malang*, 17(2).
- Sinaga, P., 2006. Pasar Modern VS Pasar Tradisional. *Makalah Ekonometrika dan Perencanaan Pembangunan*.
- Subri, M., 2003. *Ekonomi sumberdaya manusia*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, Raja Grafindo Persada.